

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Pendekatan Campuran (Mixed Method), yang mengintegrasikan unsur penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat pertanyaan penelitian yang memerlukan analisis data yang holistik dari berbagai perspektif, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta untuk mengatasi kompleksitas permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan Pendekatan Campuran, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diselidiki, sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Creswell sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2015). Pendekatan Campuran memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing metode penelitian untuk melengkapi dan menguatkan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif dapat membantu dalam memahami konteks dan kompleksitas fenomena yang terlibat, sementara pendekatan kuantitatif dapat memberikan data yang lebih terstruktur dan generalisasi yang lebih luas. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya memperkaya analisis data, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih komprehensif dan mendalam. Sugiyono, dalam penelitiannya yang dibahas oleh Merlynindia (2023), menjelaskan bahwa Pendekatan Campuran adalah cara yang efektif untuk mengintegrasikan data dari metode kuantitatif dan kualitatif secara simultan dalam satu penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat validitas, reliabilitas, dan obyektivitas data yang dihasilkan, dengan menggabungkan kekuatan masing-masing metode untuk memberikan

pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penggunaan Pendekatan Campuran dalam penelitian ini tidak hanya memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif, tetapi juga untuk menghadirkan analisis yang lebih mendalam dan terinci atas data yang dikumpulkan. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan sifat pertanyaan penelitian yang mencakup hasil akhir dan proses, yang melibatkan analisis data baik kuantitatif maupun kualitatif. Hasil dari penelitian bertujuan ini untuk dapat mengidentifikasi kemampuan membaca pemahaman melalui implementasi Metode PBL (Problem-Based Learning) pada siswa kelas II SD.

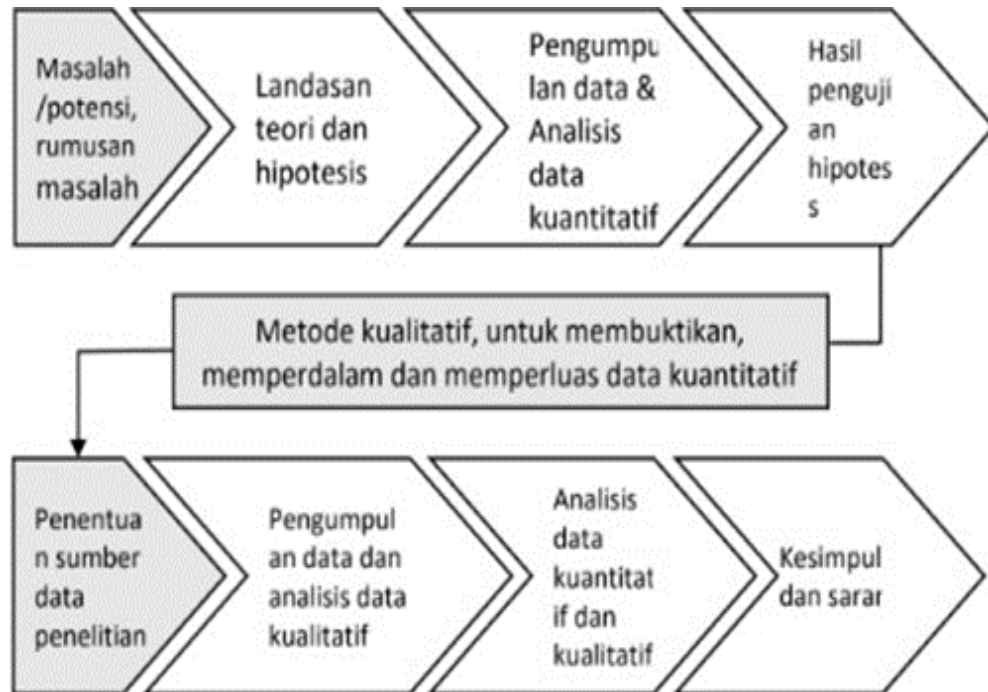
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai sejauh mana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model PBL (Problem-Based Learning) pada siswa kelas II di SDN Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory Sequential Design, yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan dalam dua fase penelitian yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara komprehensif dari dua perspektif yang berbeda, tetapi juga untuk menjelaskan dan memahami hasil secara mendalam.

Alur penelitian tipe explanatory sequential mengikuti kerangka kerja yang diperkenalkan oleh Toha Anggoro, sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Aini et al. (2020). Metode ini memberikan keleluasaan dalam mengintegrasikan analisis data kuantitatif awal dengan penjelasan lebih mendalam melalui data kualitatif pada tahap berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada pengukuran hasil secara numerik, tetapi

juga pada pemahaman kontekstual dan interpretatif dari pengalaman siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah membaca dalam konteks PBL.

Gambar 3. 1

Langkah *Explanatory Sequential* Desain oleh Creswell



1. Merumuskan masalah

Penelitian kuantitatif dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau potensi yang sudah jelas terdefinisi. Masalah dalam konteks ini mencakup ketidaksesuaian antara apa yang seharusnya terjadi dengan kenyataan, seperti ketidaksesuaian antara teori dan praktik, pelanggaran aturan dalam pelaksanaan, kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan, serta perbedaan antara pengalaman masa lalu dan situasi saat ini. Pada tahap awal ini, peneliti berfokus pada merumuskan masalah penelitian yang spesifik terkait dengan siswa kelas II Sekolah Dasar, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan penting mengenai permasalahan yang muncul.

Langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan data kuantitatif yang sistematis dan terstruktur. Data ini dapat berupa hasil tes, survei, atau pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan terkait dengan masalah yang diidentifikasi. Dengan memanfaatkan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menghasilkan data yang dapat dianalisis secara statistik untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang masalah yang ada, serta untuk mendukung pengembangan rekomendasi atau solusi yang tepat dalam konteks pembelajaran siswa kelas II Sekolah Dasar.

Penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi masalah yang konkret dan jelas, yang menjadi landasan bagi proses penelitian selanjutnya. Langkah ini penting untuk mengarahkan fokus penelitian pada aspek yang relevan dan signifikan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam dan solutif terhadap tantangan yang dihadapi dalam konteks pembelajaran siswa kelas II SD. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang terukur secara sistematis, yang nantinya akan dianalisis untuk mendukung validitas temuan dan pembuatan rekomendasi yang dapat diimplementasikan secara praktis. Data yang dikumpulkan melalui metode ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dicapai melalui penerapan model PBL. Analisis data kuantitatif juga membantu dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang diterapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang

berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi model tersebut di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

2. Merumuskan Landasan Teori dan Hipotesis

Setelah menetapkan masalah penelitian, langkah berikutnya adalah mencari dan memilih teori yang relevan dan sesuai untuk memberikan kejelasan dan pengertian operasional terhadap variabel yang akan diteliti. Proses ini melibatkan pengembangan instrumen berdasarkan teori yang dipilih, sehingga mampu mendukung penelitian terkait keterampilan membaca pada siswa kelas II SD. Dengan demikian, pemilihan teori yang tepat menjadi dasar penting dalam membangun kerangka konseptual yang kuat untuk penelitian, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Setelah mengidentifikasi masalah, langkah berikutnya adalah pencarian dan pemilihan teori yang relevan untuk memberikan klarifikasi pada masalah tersebut. Proses ini mencakup memberikan definisi operasional dan merancang alat penelitian, di mana jumlah teori yang diterapkan disesuaikan dengan jumlah variabel yang terlibat sedang diselidiki. Dengan demikian, keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar dipilih sebagai fokus penelitian.

3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif yaitu data keterampilan membaca dan respon guru dan siswa pada saat pembelajaran.

Informasi yang telah dikumpulkan dari penelitian ini kemudian dianalisis dan diolah untuk mengumpulkan data tentang keterampilan membaca siswa kelas II Sekolah Dasar, serta mengevaluasi respon dari guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data

ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan pembelajaran siswa dalam keterampilan membaca serta menilai efektivitas model PBL yang diterapkan dalam konteks pembelajaran mereka. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik di masa depan.

4. Menguji hipotesis

Tahap ini dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah diteliti oleh peneliti lapangan, memberikan gambaran dari hipotesis alternatif. Dalam penelitian ini, menggunakan model PBL (Problem Based Learning) dalam Bahasa Inggris untuk siswa kelas II Sekolah Dasar dianggap cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Namun, terdapat pandangan alternatif yang menyatakan bahwa model PBL mungkin tidak efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada tingkat pendidikan tersebut. Tahap ini penting untuk menguji validitas dan relevansi model pembelajaran yang digunakan dalam konteks pembelajaran siswa.

5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif terkait profil pembelajaran keterampilan membaca dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang dihimpun Setelah melakukan penelitian kuantitatif pada tahap awal, langkah berikutnya adalah menentukan sumber data yang diinginkan untuk memberikan informasi tambahan dan melengkapi data kuantitatif yang telah dikumpulkan pada penelitian tahap I. Sesuai dengan pendekatan metodologinya, pemilihan sampel sumber data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, seperti

menggunakan metode purposive (memilih narasumber yang memiliki pengetahuan terkait informasi yang dibutuhkan oleh peneliti) dan menerapkan metode snowball (jumlahnya bertambah seiring berjalannya waktu). Setelah menetapkan sumber data, dilakukan pengumpulan data menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dan pengujian kredibilitas data dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data. Harapannya, hasil analisis kualitatif akan menghasilkan data kualitatif yang kredibel untuk melengkapi data kuantitatif yang telah diperoleh.

6. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif.

Setelah mengumpulkan kedua jenis data, baik kuantitatif maupun kualitatif, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap keduanya. Analisis dapat dilakukan dengan menggabungkan data sejenis dari kedua sumber, memungkinkan data kuantitatif untuk diperluas dan diperdalam dengan tambahan data kualitatif. Selain itu, analisis juga melibatkan perbandingan antara kedua kelompok data, memungkinkan identifikasi perbedaan dan kesamaan di antara keduanya. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya interpretasi hasil penelitian, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih holistik dan komprehensif tentang fenomena yang diselidiki. Dengan cara ini, penelitian dapat menyajikan temuan yang lebih kuat dan mendalam, yang relevan untuk mengembangkan pemahaman tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui model PBL.

7. Merumuskan simpulan dan saran.

Langkah selanjutnya merupakan tahap terakhir, yaitu menyusun laporan penelitian yang mencakup sebuah kesimpulan-kesimpulan serta

rekomendasi. Kesimpulan yang disajikan harus secara singkat merespons permasalahan penelitian berdasarkan fakta yang terungkap selama penelitian. Jumlah poin kesimpulan seharusnya sesuai dengan jumlah rumusan masalah yang diajukan. Dengan merujuk pada hasil kesimpulan tersebut, kemudian disusun saran untuk perbaikan keadaan. Rekomendasi yang diberikan harus didasarkan pada temuan penelitian.

A. Lokasi Penelitian dan Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri Sukajaya, yang terletak di Jl. Kolonel Masturi No. 95, Desa Sukajaya, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat. Total subjek penelitian ini berjumlah 26 orang siswa, terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Subjek dipilih berdasarkan dua karakteristik utama: pertama, siswa belum mencapai peningkatan keterampilan membaca yang diharapkan; kedua, guru belum menerapkan model PBL dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi efektivitas model PBL dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di sekolah tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukajaya Desa Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. SDN Sukajaya Desa terdiri dari dua kelas dimana peneliti hanya mengambil satu kelas untuk dijadikan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2022-2023.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu non tes dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Instrumen Nontes

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode evaluasi non-tes yang melibatkan dialog dan tanya jawab antara peneliti dan responden, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini, guru kelas II di SD Negeri Sukajaya menjadi subjek wawancara untuk mengumpulkan data terkait profil pembelajaran membaca serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran. Daftar pertanyaan wawancara yang digunakan dapat ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1
Wawancara
INSTRUMEN STUDI PENDAHULUAN

Hari/Tanggal Wawancara : Identitas Narasumber 1 : - Nama : - Jabatan : - Instansi :	
Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut Bapak/ibu apakah menghafal huruf hanya pada saat pembelajaran bahasa indonesia saja ?	
2. Apakah Ibu memanfaatkan media atau metode tertentu dalam proses pembelajaran?	
3. Apa hambatan ibu pada saat ibu memakai media tersebut?	
4. Berapa siswa dalam kelas yang belum terampil dalam membaca?	
5. Apa ibu tidak mencoba memakai metode pembelajaran saja agar tidak ada yang terlupakan?	
6. Apakah Bapak/Ibu pernah menerapkan model Berbasis Masalah (PBL) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca?	
7. Pada saat ibu menerapkan Metode PBL bagaimana keadaan siswa di kelas?	
8. Bagaimana cara ibu mengevaluasi siswa yang susah dalam menerapkan metode atau media yang ibu berikan?	

9. Apakah siswa yang belum hafal huruf hanya mengambat di dalam mata pelajaran bahasa indonesia saja?	
10. Apa ibu tahu kelebihan dari Metode PBL bagi siswa?	

b. Observasi

Observasi awal dan akhir terhadap pembelajaran membaca untuk memperoleh data hasil belajar membaca pada siswa kelas II disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2

OBSERVASI

Lembar Pengamatan Proses Membaca

Tujuan :

Lembar pengamatan proses membaca ini disusun untuk menjadi pedoman pengamatan peserta didik dalam proses kbm membaca memakai sebuah metode pembelajaran PBL.

Nama :

Kelas :

Asal Sekolah :

No	Indikator	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.
			1	2	3	4	
1.	Menemukan informasi dari sebuah paragraf	Siswa menemukan informasi dari paragraf yang dibaca					

2.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai isi bacaan yang di baca	Peserta didik sanggup menjawab sebuah pertanyaan yang sesuai isi dalam bacaan					
3.	Menemukan pesan moral dari sebuah cerita	Siswa dapat menemukan pesan moral dari sebuah cerita yang telah dibaca					
4.	Memahami makna dari sebuah cerita	Siswa dapat memahami makna dari sebuah cerita					

c. Angket/ Kuesioner

Pemberian angket/kuesioner kepada guru dan siswa untuk memperoleh data terkait respon pembelajaran membaca siswa kelas II disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3

KISI-KISI ANGKET RESPON SISWA

Indikator	Nomor Soal	
	Positif	Negatif
Menunjukkan minat siswa pada pembelajaran membaca	1	2
Menunjukkan pendapat siswa terhadap pembelajaran membaca dengan menggunakan model PBL (<i>problem based learning</i>)	5	
Menunjukkan manfaat pembelajaran membaca dengan menggunakan model PBL (<i>problem based learning</i>)	3,7	4,6,

Tabel 3. 4

KISI-KISI ANGKET GURU

Indikator	Nomor Soal	
	Positif	Negatif
Menunjukkan minat siswa pada pembelajaran membaca	1	4
Menunjukkan pendapat siswa terhadap pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan model PBL (<i>Problem Based Learning</i>)	3	2,7
Menunjukkan manfaat pembelajaran mengenal huruf dengan memakai sebuah model atau jenis PBL dalam bahasa inggrisnya <i>Problem Based Learning</i>	5,6,8	9,10

2. Instrumen Tes

Instrumen-instrumen dalam tes ini menggunakan penelitian berupa praktik yang memuat materi membaca dengan menggunakan indikator keterampilan siswa, pemberian praktik diberikan sesudah pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah dibuat. Berikut Rubik penilaian yang tersedia pada table.

Tabel 3. 5

Rubik Kemampuan Menghafal Huruf

Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman	Klarifikasi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa			
	4	3	2	1
Menemukan informasi dari sebuah paragraf	Apabila menemukan informasi dari sebuah paragraf dengan benar dan percaya diri	Apabila menemukan informasi dari sebuah paragraf dengan benar	Apabila menemukan informasi dari sebuah paragraf kurang tepat	Apabila menemukan informasi dari sebuah paragraf tidak tepat dan tidak tahu
Menjawab pertanyaan sesuai bacaan	Apabila peserta didik mampu menjawab sesuai isi bacaan yang di baca dengan mandiri	Apabila Siswa memiliki kemampuan untuk memberikan jawaban pada pertanyaan bacaan yang di baca dengan mandiri	Apabila peserta didik hanya mampu menjawab sebagian	Apabila peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan bacaan
Menemukan pesan moral dari sebuah cerita	Apabila siswa mampu menemukan pesan moral dari cerita secara lengkap	Apabila siswa mampu menemukan pesan moral	Apabila siswa mampu menemukan sebagian pesan moral	Apabila siswa tidak mampu menemukan pesan moral dari sebuah cerita
Memahami makna dari sebuah cerita	Apabila peserta didik dapat memahami makna dari sebuah cerita dengan tepat dan benar	Apabila peserta didik dapat memahami makna dari sebuah cerita dengan tepat	Apabila peserta didik kurang tepat memahami makna dari sebuah cerita	Apabila peserta didik tidak mampu memahami makna dari sebuah cerita

A. Validitas, Reliabilitas dan Tingkat Kesukaran

Berikut adalah beberapa validasi instrumen yang telah divalidasi oleh validator. Validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data menggunakan Microsoft Excel untuk memastikan keakuratan dan kehandalan data yang dikumpulkan sepanjang penelitian berlangsung. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa semua hasil yang diperoleh dari analisis data dapat diandalkan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu perangkat pengukuran yang menunjukkan sejauh mana keakuratan data yang akan diukur. Semakin tinggi tingkat validitas instrumen, semakin tepat alat pengukur tersebut dalam mengukur suatu data. Pentingnya pengujian validitas ini terletak pada kebutuhan untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan tidak menghasilkan data yang keluar dari ilustrasi variabel yang dimaksud. Berikut ini merupakan formula yang digunakan untuk mengukur validitas, sebagaimana dijelaskan oleh Amanda et al. (2019):

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n : Banyak siswa

r_{xy} : Indeks korelasi

x : Skor murid pada suatu butir

y : Skor murid pada seluruh butir

Klasifikasi menentukan validasi menggunakan klasifikasi Guilford:

Tabel 3. 6 Klasifikasi Koefisien Korelasi Validitas

Koefisien Validitas	Interpretasi
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi

(Suherman dalam Ariyanti, 2019)

Hasil uji validasi instrumen soal keterampilan mengenal huruf alfabet terdapat pada Tabel 3.7:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Hasil	Kategori
1	0,95	Sangat Tinggi
2	0,97	Sangat Tinggi
3	0,98	Sangat Tinggi
4	0,97	Sangat Tinggi
Rata-rata Validasi	0,97	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas diatas pada Tabel 3.7 dapat disimpulkan bahwa instrumen soal dinyatakan valid dan masuk ke dalam kategori sangat tinggi.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Herianto (2021), reliabilitas merujuk pada suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan demikian, uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen pengukur, menilai apakah instrumen tersebut tetap konsisten ketika pengukuran diulang. Instrumen pengukur dianggap reliabel jika mampu menghasilkan hasil yang serupa bahkan setelah dilakukan pengukuran berulang. Rumus reliabilitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (Amanda et. al., 2019):

$$r_{xy} = \left(\frac{k}{n} \right) \left(\frac{s^2 - \sum s_i^2}{s^2} \right)$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien reabilitas

k : banyaknya butir soal

S_i : Simpangan baku butir tes ke-i

S_t : Simpangan baku seluruh butir tes

Klasifikasi dalam menentukan reliabilitas:

Tabel 3. 8

Klasifikasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$-1.00 \leq r_i \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_i \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_i \leq 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_i \leq 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_i \leq 1.00$	Sangat Tinggi

(Suherman dalam Ariyanti, 2019)

Hasil uji reliabilitas instrumen soal keterampilan membaca terdapat pada tabel 3.9:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Varians	Varians Total	Hasil	Interpretasi
1	0,68	3,767	18,02	Reliabel/Sangat Tinggi
2	0,73			
3	1,22			
4	1,16			
Rata-rata Keseluruhan	3,767			

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.9 diatas terlihat bahwa hasil uji r lebih besar dari r tabel sehingga instrumen dinyatakan reliabel dengan tingkat kategori sangat tinggi.

3. Tingkat Kesukaran

Menurut Andreson, seperti yang dikutip oleh Jediut (2020), tingkat kesulitan adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana tingkat kesulitan suatu soal ujian, apakah termasuk mudah, sedang, atau sulit. Konsep tersebut berkaitan dengan prinsip bahwa soal yang baik seharusnya tidak terlalu sederhana maupun terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam dalam menyelesaikannya, sementara soal yang terlalu sulit dapat membuat peserta didik merasa putus asa dan kehilangan semangat untuk mencoba lagi karena di luar kemampuannya. Dalam konteks penelitian ini, validasi instrumen tidak hanya mencakup aspek keakuratan data melalui penggunaan Microsoft Excel, tetapi juga mempertimbangkan tingkat kesulitan soal yang digunakan untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan memberikan hasil yang relevan dan dapat dipercaya.

Perhitungan tingkat kesulitan suatu soal dilakukan dengan mempertimbangkan seberapa besar kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menjawab soal tersebut. Suatu soal dianggap sulit jika hanya sedikit peserta didik yang mampu menjawabnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesulitan ini, seperti yang dijelaskan oleh Fatimah dan dikutip oleh Bagiyono pada tahun 2023, adalah sebagai berikut: rumus ini melibatkan perbandingan antara jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar dan jumlah total peserta didik yang mengikuti ujian. Hal ini memberikan gambaran objektif tentang seberapa baik soal tersebut dalam mengukur pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam materi yang diuji.

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan:

P : Indeks Kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

Js : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi Tingkat kesukaran:

9. Tabel 3. 10Klasifikasi Tingkat Kesukaran.

Nilai P	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto dalam Saputra et al 2022)

Hasil tingkat kesukaran pada keterampilan membaca terdapat pada tabel 3.11:

Tabel 3.11 Hasil Tingkat Kesukaran

No	B	Js	P	Kategori
1	16	21	0,761	Mudah
2	6		0,285	Sukar
3	10		0,476	Sedang
4	8		0,38	Sedang

Berdasarkan tabel 3.11 dapat disimpulkan bahwa terdapat satu soal memiliki kategori tingkat kesukaran mudah, dua soal kategori tingkat sedang dan satu soal kategori tingkat kesukaran sukar.

B. Prosuder Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan berdasarkan tipe data yang terkumpul. Data kuantitatif mencakup hasil tes yang digunakan untuk menilai efektivitas peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model PBL (*problem based learning*). pada Siswa Kelas II SD. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan rumus N-Gain.

Sementara itu, data kualitatif berupa hasil observasi, wawancara angket respon guru dan siswa untuk menjawab proses penerapan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data. Berikut pengolahan data untuk setiap instrumennya:

1. Uji Normalitas

Pada tahap ini menunjukkan bahwa data *pretes* dan *posttest* termasuk sebagai kelompok distribusi apakah normal atau tidak, sedangkan uji normalitas yang dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan siswa dalam kegiatan *pretes* dan *posttest* untuk

membangkitkan sebuah keahlian dalam membaca untuk peserta didik kelas II sekolah dasar negeri Sukajaya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji normalitas soal keterampilan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

χ^2 : Harga Chi Kuadrat yang dicari

f_o : Frekuensi hasil observasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan Klasifikasi dalam uji

normalitas:

Tabel 3.12 Klasifikasi Uji Normalitas

Nilai	Kategori
$\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$	Normal
$\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$	Tidak Normal

(Arikunto dalam Lovisia, 2018)

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah data keseluruhan

n = Banyak data

Klasifikasi penilaian rata-rata

Tabel 3. 13 Penlian Rata-rata

Nilai Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 – 20	Sangat Kurang

(Dinata, 2021)

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai ketuntasan adalah sebagai berikut:

$$Skor = \frac{Jumlah\ skor\ benar}{Jumlah\ skor\ maksimal} \times 100$$

(Khatimah, 2022)

Dinyatakan tuntas jika peserta didik mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang berlaku pada setiap lembaga masing-masing.

2. Uji Efektifitas

Hasil yang diperoleh dari hasil uji tes menggunakan indikator keterampilan membaca pemahaman siswa yang akan di analisis melalui perhitungan jumlah skor siswa dan skor total.

Nilai N-Gain ternormalisasi yaitu nilai hasil belajar siswa dalam membaca pemahaman siswa menggunakan model PBL. Rumus yang digunakan untuk mengetahui hasil sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Kriteria N-gain

Tabel 3. 14 Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$N\text{-Gain} < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$	Sedang
$N\text{-Gain} > 0,7$	Tinggi

(Kusaeni et al., 2021)

3. Observasi

Dilakukannya observasi untuk mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman siswa. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran membaca pemahaman siswa peneliti menggunakan lembar observasi siswa. Lembar observasi dibuat dalam pengisian kolom untuk pengisiannya diberikan tanda berupa centang (✓) pada kolom lembar observasi. Interpretasi penilaian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yaitu diberi skor 1 sampai 4.

Menghitung persentase skor lembar observasi pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Kriteria lembar observasi :

Tabel 3. 15 Kriteria Lembar Observasi

Skor Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

4. Lembar Respon Guru dan Siswa

Lembar respon ini atau bisa disebut angket memuat pernyataan sikap, minat, perasaan, dan pendapat subjek penelitian terhadap pembelajaran. Jika pernyataan positif diberi skala penilaian 4 jika mengisi (SS) sangat setuju, 3 untuk skala pertanyaan (S) setuju, 2 untuk skala pertanyaan (TS) tidak setuju, dan 1 untuk skala (STS) sangat tidak setuju. Jika pada pernyataan negatif maka akan diberikan skala 1 untuk pernyataan SS sangat setuju, 2 untuk pernyataan S setuju, 3 untuk pernyataan TS tidak setuju, dan 4 untuk pernyataan STS sangat tidak setuju. Untuk menghitung skor lembar respon guru dan siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100\%$$

Kriteria lembar respon :

Tabel 3. 16 Kriteria Lembar Respon Guru dan Siswa

Skor Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang